

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2009:1).

Besarnya pengaruh pendidikan dalam kehidupan ditentukan oleh kualitas pendidikan itu sendiri. Kualitas pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya (Agustina dkk, 2015). Keberhasilan pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari peranan seorang guru.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Dalam proses belajar mengajar terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru. Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, maka minimal ada tiga peran utama yang harus dilakukan seorang guru, yaitu guru sebagai perencana, sebagai penyampai informasi, dan guru sebagai evaluator (Sanjaya 2006 : 97). Kegagalan dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar tidak hanya semata-mata karena tidak menguasai bahan ajar tetapi di karena penguasaan strategi dan model pembelajaran, menjelaskan materi di papan tulis dan memberi beberapa soal untuk dikerjakan oleh siswa secara individual. Guru lebih mendominasi kegiatan proses pembelajaran sedangkan siswa lebih pasif sehingga aktivitas siswa saat proses belajar mengajar

menjadi rendah dengan demikian pembelajaran menjadi tidak bergairah dan tidak efektif.

Pembelajaran yang bermutu hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang bermutu. Di dalam pembelajaran tidak hanya dibutuhkan penguasaan terhadap materi/isi pembelajaran tetapi juga penguasaan terhadap keterampilan-keterampilan, baik itu keterampilan dalam pemilihan model, strategi, pendekatan, metode, pemilihan media yang digunakan, ataupun keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Dalam kegiatan belajar mengajar suatu disiplin ilmu, guru harus memiliki strategi mengajar yang dapat membuat siswa belajar secara aktif, efisien, dan efektif, serta tercapainya tujuan pembelajaran. Teknik penyajian pelajaran merupakan pengetahuan tentang cara mengajar yang dipergunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa.

Menurut Sudjana (2004), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar meliputi nilai kognitif, psiko- motorik dan afektif siswa yang meningkat setelah proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar siswa ditentukan dari siswa itu sendiri yang ingin membangun pengetahuannya.

Pada pembelajaran fisika sebaiknya guru menggunakan model, metode, atau teknik penyajian mencakup kegiatan ceramah, eksperimen, evaluasi, dan demonstrasi. Akan tetapi, penggunaan model, metode, atau teknik penyajian pembelajaran fisika harus mempertimbangkan kesesuaian antara metode pengajaran dan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, media atau alat peraga, evaluasi, situasi kelas atau sekolah, serta kondisi siswa ataupun guru. Dengan demikian guru dapat memilih model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar pembelajaran fisika untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran fisika saat ini pada umumnya berlangsung dengan cara memberikan pengetahuan deklaratif serta penggunaan rumus-rumus menyelesaikan soal seperti yang telah dicontohkan sebelumnya (Purwanti dkk, 2015). Akibatnya, kemampuan siswa dalam pembelajaran fisika hanya terbatas dan sampai pada kemampuan menghafalkan sekumpulan fakta yang disajikan guru tidak mengarah kepada pemahaman konsep. Seringkali terjadi kesulitan

siswa bila bentuk soal diubah meski masih dalam konsep yang sama yang mengindikasikan siswa tidak memahami makna soal yang sebenarnya. Sains sebagai cara penyelidikan merupakan cara bagaimana informasi ilmiah diperoleh, diuji, dan divalidasikan. Fisika dipandang sebagai suatu proses dan sekaligus produk sehingga dalam pembelajarannya harus mempertimbangkan strategi atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu salah satunya melalui kegiatan praktik (Djamarah, 2008).

Fisika tidak hanya berisi tentang pengetahuan untuk dihafalkan, akan tetapi dalam fisika lebih ditekankan pada proses terbentuknya pengetahuan dan penguasaan konsep di benak siswa dalam proses belajar mengajar (Setiyawan, 2012:206). Oleh karena itu, dalam mempelajari fisika tidak dapat dengan langsung mempelajari produknya saja akan tetapi diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu proses pemecahan masalah atau eksperimen untuk menghasilkan suatu produk (Nelfi, 2016).

Untuk mencetak peserta didik yang handal (*powerful learners*) dan efektif, yakni yang mampu menggambarkan informasi, gagasan, dan kebijaksanaan dari guru-guru mereka, dan menggunakan sumber-sumber pembelajaran secara efektif (Joice, 2009), termasuk dalam pembelajaran sains.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas (SMA) saat ini sering kali mengalami kendala. Hal ini senada dengan apa yang peneliti alami ketika duduk dibangku SMA juga berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diperoleh informasi yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik serta minat belajar siswa yang masih rendah. Pembelajaran masih berpusat pada guru dengan metode yang kurang bervariasi. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar fisika. Berdasarkan data observasi yang dilakukan peneliti dengan membagikan angket, diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai ujian Fisika dibawah rata-rata adalah sebesar 41,1% dari total siswa kelas X yang diamati.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan dapat diupayakan pemecahannya yaitu dengan mencoba tindakan-tindakan yang dapat

mengembangkan keterampilan proses sains, dan sikap ilmiah siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Latihan Inkuiri. Menurut Joyce, dkk (2009:201), model pembelajaran Latihan Inkuiri dirancang untuk membawa siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah melalui latihan-latihan yang dapat memadatkan proses ilmiah tersebut ke dalam waktu yang singkat. Tujuan model pembelajaran Latihan Inkuiri adalah membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pertanyaan-pertanyaan dan pencarian jawaban yang terpendam dari rasa keingintahuan mereka.

Untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar fisika siswa maka diperlukan usaha yang serius salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran inquiry training. Pembelajaran berbasis Inkuiri mencakup proses mengajukan permasalahan, memperoleh informasi. Berpikir kreatif tentang kemungkinan penyelesaian masalah, membuat keputusan, dan membuat kesimpulan (Nelfi, 2016). Menurut (Joyce, 2003) model ini fokus terhadap kemampuan siswa untuk mengamati, menyusun data, memahami informasi, membentuk konsep, menggunakan simbol-simbol verbal dan nonverbal dan menyelesaikan masalah-masalah.

Berdasarkan kesimpulan dan saran dari peneliti sebelumnya maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Model pembelajaran Latihan Inkuiri Terhadap hasil belajar Siswa Pada Materi Usaha dan Energi di Kelas X Semester Genap SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.A. 2016/2017.



## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa yang rendah khususnya pada mata pelajaran Fisika.

2. Penggunaan metode belajar yang kurang bervariasi dan cenderung menggunakan metode ceramah atau konvensional.
3. Siswa memiliki kesulitan dalam penguasaan materi melalui metode ceramah.
4. Rendahnya keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.
5. Guru kurang dapat menciptakan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari cakupan yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Latihan Inkuiri
2. Hasil belajar fisika dibatasi pada materi Usaha dan Energi.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah aktivitas dan pengetahuan kognitif.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Latihan Inkuiri pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P 2016/2017?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P 2016/2017?
3. Bagaimana aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Latihan Inkuiri pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P 2016/2017?

4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Latihan Inkuiri pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P 2016/2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Latihan Inkuiri pada materi pokok Usaha dan Energi pada siswa kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Usaha dan Energi pada siswa kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran Latihan Inkuiri pada materi pokok Usaha dan Energi pada siswa kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P 2016/2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Latihan Inkuiri pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P 2016/2017

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu strategi alternatif untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan pengajaran khususnya bagi tempat pelaksanaan penelitian.
3. Memberikan informasi atau menjadi sumber informasi kepada guru mengenai model pembelajaran Latihan Inkuiri.
4. Informasi ini diharapkan menjadi bekal bagi guru Fisika, sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar Fisika siswa.